

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan kegiatan yang sangat penting untuk mempersiapkan anak menghadapi masa depan. Gejala proses pendidikan sudah ada sejak dahulu kala, namun pelaksanaannya masih sederhana. Namun hal ini menunjukkan bahwa proses pendidikan sudah ada sejak lama karena prosesnya yang sangat sederhana sehingga masyarakat tidak tahu apa yang dilakukannya.

Proses pendidikan merupakan permasalahan universal yang dialami oleh semua suku atau bangsa. Oleh karena itu berbagai fasilitas, budaya, kondisi dan kondisi suatu bangsa atau suku mempengaruhi proses pendidikan. Oleh karena itu, terdapat perbedaan dalam cara penyelenggaraan pendidikan. Namun yang pasti kita akan melihat tujuan yang sama, yaitu mendidik anak-anak dan membiarkan mereka tumbuh menjadi individu yang mandiri di masyarakat. Selain itu, situasi implementasi di negara maju juga akan sangat berbeda dibandingkan dengan negara atau wilayah kurang berkembang.¹ Dengan ilmu pengetahuan yang manusia peroleh itu maka derajatnya akan ditinggikan oleh Allah SWT.

¹ Yudin Citriadin, *Pengantar Pendidikan*, (Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Mataram, 2019). hal 1.

Hal itu sesuai dengan firmanNya dalam surat Al- Mujadilah ayat 11 berikut ini:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ
وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا
فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا
تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan².

UU Sisdiknas No. 20 tahun 2003, Bab II pasal 3: Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban yang bermartabat dalam rangka mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap,

² Kemenag, Al-Qur'an Terjemahanya, Al-Mujadilah ayat 11.

kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.³

Kurikulum yang berkembang di Indonesia dari suatu masa ke masa memiliki tujuan untuk pengembangan pendidikan di Indonesia menjadi lebih baik. Seiring dengan perubahan dan perkembangan zaman, pendidikan harus bisa berinovasi serta beradaptasi dengan perkembangan yang terjadi saat ini. Pada awal tahun 2019 telah terjadi pandemi covid-19 yang mewabah di seluruh negara, Indonesia adalah satu diantara negara yang terdampak dan mengalami pandemi tersebut. Pemerintah memberlakukan berbagai aktivitas masyarakat untuk dilakukan di rumah masing-masing, pelaksanaan pembelajaran dilakukan guru dan peserta didik dari rumahnya masing-masing secara online. Untuk mengatasi ketertinggalan pendidikan selama masa pandemi, pemerintah di Indonesia telah menyampaikan penerapan kurikulum merdeka, hampir di semua sekolah khususnya di kelas 1 dan 4 sudah mulai menerapkan kurikulum merdeka.⁴

Kurikulum Merdeka memiliki mata pelajaran IPAS di dalamnya yang memiliki arti yaitu gabungan antara mata

³ *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Guru dan Dosen* tahun 2003 (Jakarta: Pustaka Merah Putih, 2017).

⁴ Apriliani, Yunisatizzahroh, et al., "Analisis Kesulitan Belajar Peserta Didik Terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran IPAS Di SD Negeri 1 Mantingan Kabupaten Jepara, IJM: Indonesian Journal Of Multidisciplinary 1.4 (2023): 1228

pelajaran IPA dan mata pelajaran IPS. Kemendikbudristek dalam buku saku kurikulum merdeka menyatakan bahwasannya mata pelajaran IPA dan mata pelajaran IPS perlu menjadi satu kesatuan yang utuh. Hal tersebut dilandaskan pada peserta didik usia SD yang masih melihatnya secara utuh, sederhana, holistic, dan komprehensif walaupun tidak detail. Gabungan antara dua mata pelajaran yaitu IPAS

mempunyai harapan agar siswa mampu untuk mengelola lingkungan alam sekitar dan sosial secara utuh. Gabungan antara dua mata pelajaran tersebut, disebut dengan mata pelajaran IPAS yang mulai di ajarkan pada tingkat III jenjang sekolah dasar.⁵

IPAS adalah mata pelajaran yang tujuannya untuk mengembangkan keterampilan dasar melalui pembelajaran ilmu-ilmu alam dan sosial. Peserta didik SD ketika mempelajari lingkungan disekitarnya, mereka dapat melihat dan mengalami fenomena alam dan sosial sebagai suatu kesatuan secara umum, dan peserta didik mulai berlatih dengan membiasakan diri untuk mengamati atau mengobservasi, mengeksplorasi, dan yang menjadi fondasi

⁵ Ari Setiani, *Analisis Faktor Kesulitan Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Ipas Kurikulum Merdeka Belajar Di Sd Negeri 1 Karangnanas*, Skripsi Ilmu Pendidikan Guru Madrasah Ib'tidaiyah , Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2023, hal. 2.

penting sebelum peserta didik belajar mengenai konsep dan topik yang lebih spesifik dalam mata pelajaran IPA dan IPS yang akan dipelajari mereka di SMP nanti yaitu dengan melakukan kegiatan yang mendorong kemampuan inkuiri lainnya.⁶

Melihat fenomena yang ada dalam mata pelajaran IPA maupun IPS, peserta didik terlihat masih kesulitan belajar mata pelajaran tersebut dalam kurikulum sebelumnya, yaitu kurikulum 2013 baik karena adanya faktor dari dalam peserta didik maupun faktor dari luar peserta didik.

penelitian Apriliani Yunisatizzahroh tahun 2023, yang menyatakan bahwa Kesulitan belajar yang dialami peserta didik pada mata pelajaran IPAS meliputi kesulitan dalam penguasaan materi, kurangnya persiapan diri peserta didik sebelum pembelajaran dilakukan maupun setelah materi mereka peroleh. Kesulitan belajar yang lain adalah saat kegiatan pembelajaran berlangsung, guru ternyata kurang menerapkan variasi dalam metode dan media sehingga pembelajaran menjadi monoton. Selain itu peserta didik memiliki sikap yang kurang baik saat pembelajaran misalnya tidak memperhatikan guru saat menyampaikan materi dan

⁶Apriliani, Yunisatizzahroh, et al, “Analisis Kesulitan Belajar Peserta Didik Terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran IPAS Di SD Negeri 1 Mantingan Kabupaten Jepara,” IJM: Indonesian Journal Of Multidisciplinary 1.4 (2023): 1229

kurangnya motivasi dari peserta didik untuk memperbaiki nilai yang diperoleh.⁷

Selanjutnya dari penelitian Nailatis Sa'adahh, Neni Hermita, Muhammad Fendrik, dengan judul Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Siswa Kelas IV SD Pada Mata Pelajaran Ips Dalam Kurikulum Merdeka. Menyatakan bahwa 2 indikator faktor penyebab kesulitan belajar termasuk dalam hal yang menyebabkan siswa kesulitan dalam pembelajaran. Berdasarkan dari data yang telah didapatkan dapat diketahui bahwa faktor penyebab kesulitan belajar siswa yaitu, kesehatan tubuh siswa yang terganggu, sikap siswa dalam belajar yang tidak baik, motivasi belajar siswa yang rendah, kurangnya variasi guru dalam mengajar, penggunaan media pembelajaran yang kurang, sarana prasarana sekolah yang kurang memadai, lingkungan keluarga yang kurang mendukung dan pemahaman mengenai kurikulum sekolah yang kurang optimal.⁸

Berdasarkan penyebab kesulitan-kesulitan belajar peserta didik diatas dapat diketahui bahwa kesulitan belajar peserta didik adalah sebuah masalah dalam pembelajaran

⁷ Apriliani, Yunisatizzahroh, et al. *Analisis Kesulitan Belajar Peserta Didik Terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran IPAS di SD Negeri 1 Mantingan Kabupaten Jepara*, IJM: Indonesian Journal of Multidisciplinary 1.4 (2023): 1227-1234.

⁸ Sa'adahh, et al, "Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Siswa Kelas IV SD pada Mata Pelajaran IPAS dalam Kurikulum Merdeka." *el-Ibtidaiy: Journal of Primary Education* 6.2.

peserta didik sehingga dapat berpengaruh pada hasil belajar peserta didik sendiri. Menurut para ahli pendidikan mereka mengungkapkan bahwasanya hasil belajar yang diraih oleh peserta didik dipengaruhi oleh adanya dua faktor, yaitu: faktor yang ada dalam diri siswa itu sendiri yang kita sebut dengan faktor internal, dan yang ada di luar siswa yang disebut faktor eksternal. Jadi faktor yang menyebabkan peserta didik kesulitan dalam belajar sehingga dapat mempengaruhi hasil belajarnya dapat disebabkan oleh faktor internal (faktor yang ada dalam diri peserta didik itu sendiri) dan faktor eksternal (faktor yang ada di luar peserta didik).

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 10 September 2023 terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar peserta didik dalam mata pelajaran IPAS yang sama seperti yang dijelaskan di atas seperti guru menyampaikan materi dengan metode ceramah saja sehingga peserta didik jadi cepat bosan dan tidak punya daya tarik dengan materi, peserta didik kurang aktif dalam pembelajaran dan kurikulum yang masih baru yang pastinya perlu dipahami lebih konsep dan prinsipnya.

Berdasarkan faktor kesulitan belajar peserta didik dalam mempelajari mata pelajaran IPAS kurikulum merdeka tersebut dan observasi awal yang dilakukan peneliti pada tanggal tanggal 10 September 2023 sampai dengan 19 September 2023 bahwa memang terdapat kesulitan belajar

peserta didik dalam mata pelajaran IPAS kurikulum merdeka di SD Negeri 32 Kota Bengkulu, maka peneliti tertarik untuk mengambil judul “Faktor yang mempengaruhi Kesulitan Belajar Peserta Didik Dalam Pembelajaran IPAS Kurikulum Merdeka Di Kelas IV SD Negeri 32 Kota Bengkulu.”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di depan, maka peneliti dapat merumuskan masalah yaitu

Faktor apa saja yang mempengaruhi kesulitan belajar peserta didik dalam pembelajaran IPAS kurikulum merdeka di kelas IV SD Negeri 32 Kota Bengkulu?

C. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah yang penulis sampaikan sebelumnya, tujuan dari penelitian ini adalah :

Untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar peserta didik dalam pembelajaran IPAS kurikulum merdeka di kelas IV SD Negeri 32 Kota Bengkulu.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang ingin dicapai, penelitian ini diharapkan memiliki manfaat yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan kajian lebih lanjut dalam penelitian tentang faktor kesulitan belajar peserta dalam pembelajaran IPAS kurikulum merdeka didik di kelas IV SD Negeri 32 Kota Bengkulu.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi siswa

Bagi siswa maupun orang tua peserta didik, penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi tambahan dalam mengetahui faktor-faktor kesulitan belajar peserta didik di kelas IV dalam pembelajaran IPAS kurikulum merdeka di SD Negeri 32 Kota Bengkulu sehingga dapat mengatasi permasalahan tersebut.

b. Bagi pendidik

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi pendidik mengenai faktor kesulitan belajar siperserta didik dalam pembelajaran IPAS kurikulum merdeka belajar di kelas IV.

c. Bagi peneliti

Bagi peneliti sebagai pengalaman dan wawasan baru serta menjadi bekal bagi peneliti nantinya dalam terjun ke dunia pendidikan.